***Collection Evaluation: Penentuan Quality, Concistency dan Sistem Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan***

***Ayu Wulansari***

***Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo***

***aywasmart@gmail.com***

***ABSTRAK***

***Pengembangan koleksi merupakan proses sistemik terhadap upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan komunitas pemakainya mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penentuan dan penyusunan kebijakan seleksi, penilaian terhadap pemakai, analisis koleksi, penyeleksian dan rencana kerjasama sumber (resource sharing). Dalam pengembangan koleksi perlu di lakukan evaluasi untuk melengkapi siklus pengembangan koleksi dan memberikan umpan balik bagi kegiatan need assesment. Oleh karena itu evaluasi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan di perpustakaan, melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui bagaimana keadaan perpustakaan. Evaluasi bisa dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan koleksi agar koleksi yang tersedia benar-benar membantu dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Dalam melakukann evaluasi koleksi yang merupakan bagian dari komponen collection development yang sering terjadi hasilnya bersifat subyektif. Oleh karena itu, evaluator harus bersedia untuk bertahan dengan hasil yang bersifat tentatif. Metode dalam artikel ini alah mengunakan kajian pustaka. Tujuannya adalah untuk mengetahui beberapa metode kegiatan evaluasi untuk mengambil keuntungan dari kekuatan masing-masing metode sehingga dapat diimplementasikan di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.***

**Keyword: *pengembangan koleksi, metode evaluasi*, *evaluasi koleksi, perpustakaan***

**PENDAHULUAN**

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, pusat belajar dan rekreasi merupakan tempat yang mudah dijangkau masyarakat dalam mencari informasi. *Webster’s thirtd edition International dictionary* menyatakan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk studi atau bacaan, kenyamanan atau kesenangan. Definisi tersebut masih melihat perpustakaan dari segi koleksi buku dikaitkan dengan tujuan perpustakaan(Sulistyo-Basuki, 1993,4)

Dalam mengembangkan koleksinya sebuah perpustakaan harus memperhatikan pengembangan koleksinya. Menurut Subekti Makdriani(2014,14) pengembangan koleksi yang merupakan proses sistemik terhadap upaya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan komunitas pemakainya mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penentuan dan penyusunan kebijakan seleksi, penilaian terhadap pemakai, analisis koleksi, penyeleksian dan rencana kerjasama sumber *(resource sharing)*. Dengan konsep tersebut maka manajemen pengembangan koleksi harus dipahami bukan sekedar melakukan proses penyeleksian, tetapi lebih luas lagi sebagai upaya terhadap berbagai pengambilan keputusan tentang penyiangan *(weeding)*, evaluasi *(evaluation)* dan kerjasama *(cooperation*)

Kebijakan pengembangan koleksi dialami oleh semua perpustakaan akan tetapi memiliki kendala yang berbeda antara perpustakaan satu dengan yang lainnya dalam hal seleksi. Tidak seluruh perpustakaan berangkat dari hasil evaluasi koleksi sebelumnya sehingga yang terjadi adalah akan mengalami pembelian judul koleksi yang berulang tanpa memperhatikan faktor yang lain. Sehingga akan mengalami stagnan dalam keberagaman koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Dari pemaparan diatas pentingnya evaluasi koleksi dalam menentukan kualitas, akurasi dan sistem dalam pengembangan koleksi di perpustakaan, maka dalam tulisan ini akan menjadi bahasan yang memberikan gambaran tentang peran evaluasi dalam langkah – langkah pengembangan koleksi.

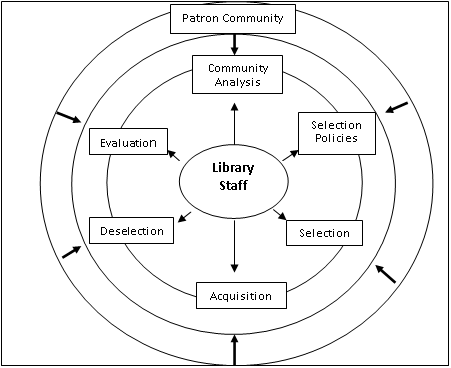
**KAJIAN TEORI**

Pengembangan koleksi (margill & Corbin, 1989,16) merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Sedangkan menurut Evan (1995,77) pengembangan koleksi adalah proses perpustakaan dalam penentuan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat pengguna layanan secara tepat waktu dan ekonomis, menggunakan sumber informasi yang dihasilkan baik internal dan eksternal dari organisasi. Proses ini melibatkan beberapa komponen yang meliputi, misi perpustakaan, penilaian pelindung kebutuhan, kekuatan dan kelemahan dari koleksi yang ada dan alat untuk mengidentifikasi bahan yang relevan dan berkualitas.

Proses pengembangan koleksi atau *collection development* tersebut di kategorikan dalam 6 komponen besar. Komponen tersebut meliputi *Community analysis, selection, aquisittion policies, deselection dan evaluation.* Menurut Sheila Intner dan Elizabeth Futas bahwa tahun 1990-an adalah dekade evaluasi. Proses evaluasi untuk mengetahui: Apa kekuatan koleksi? Bagaimana efektivitas pengeluaran yang telah kita habiskan untuk pengembangan koleksi? Bagaimana manfaat koleksi untuk melayani masyarakat? Bagaimana koleksi kita dibandingkan dengan perpustakaan lain? Ini hanyalah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan melakukan sebuah proyek penilaian evaluasi koleksi (Evan,1995,401)

Evaluasi melengkapi siklus pengembangan koleksi dan memberikan umpan balik bagi kegiatan *need assesment*. Meskipun istilah evaluasi mempunyai beberapa definisi, ada suatu unsur umum yang terkait didalamnya yaitu memberikan nilai atau manfaat pada objek atau kegiatan. Evaluasi koleksi melibatkan objek dan kegiatan, serta nilai-nilai kuantitatif dan kualitatif. menurut Betty Rosenburg, seorang pakar pengembangan koleksi, alat yang terbaik untuk evaluasi koleksi adalah kecerdasan, berbudaya, dan seleksi petugas yang berpengalaman. Pernyataan ini dapat dipahami sebab unsur-unsur subyektif dan kualitatif begitu banyak terlibat dalam pengembangan koleksi

Pengembangan koleksi atau *collection development* merupakan sebuah proses menemukan kebutuhan informasi pengguna atau service terhadap pengguna. Menurut Ross Atkinson bahwa bagian pengembangan koleksi dan manajemen koleksi yang digunakan pertukaran dan tidak ada konsensus dalam lingkup lebih komprehensif. Karena pengembangan koleksi merupakan suatu proses yang universal pada perpustakaan atau pusat informasi. G. Edward Evan telah memberikan penjelasan tentang *collection development* sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang masalah ini, memberikan penjelasan 6 komponen.(1995,17-20). Komponen tersebut dipaparkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Proses Pengembangan Koleksi G. Edward Evans, 18.

1. *Community analysis*

Filosofi pengembangan koleksi fokus pada pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat dalam hal ini *user* maka dimulai dengan penilaian pengguna/komunitas *(analysis community)* atau dengan istilah penilaian kebutuhan *(needs assessment),* analisis komunitas dalam hal ini *user (analysis community*) atau instansi yang menanungi *(patron community).* Perpustakaan dibangun untuk melayani komunitas pemakainya yaitu sekelompok orang yang dilayani oleh perpustakaan tersebut, tidak hanya pengguna aktif akan tetapi masyarakat tanpa batas.

1. *Selection policies*

Kebijakan seleksi merupakan informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan mengenai item mana yang akan dibeli. *Selection policies* mengcover semua termasuk mengenai topik-topik yang berkaitan dengan pemberian atau hadiah, *weeding* dan kerjasama. Istilah lain yang sering digunakan oleh pustakawan adalah *aquicition policy*, *collection development policy, a statement*, akan tetapi istilah tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan perpustakaan dan membantu staf melakukan seleksi dan pengadaan bahan yang lebih sesuai.

1. *Selection*

Merupakan sebuah proses dalam menentukan *material* atau bahan yang digunakan sebagai koleksi perpustakaan. Menemukan beberapa item yang memiliki subyek yang sama, informasi yang terkandaung didalamnya apakah memiliki kesesuaian dengan harga, atau kondisinya sesuai dengan yang diinginkan atau diterima. Inti dari seleksi adalah proses yang sestematis menentukan kualitas dan nilai dari koleksi. Seleksi merupakan bentuk pengambilan keputusan untuk mengidentifikasikan bahan atau material dan memutuskan item-item yang esensial, penting, yang dibutuhkan, marginal, baik atau sangat megah. Tentu saja bagi selector melihat point ini bukan hanya sebagai suatu persepsi karena ini menyangkut proses menentukan bahan perpustakaan.

1. *Acquisition*

Akuisisi merupakan proses mendapatkan bahan-bahan untuk koleksi perpustakaan, apakah melalui pembelian, hadiah, atau tukar menukar. Akuisisi merupakan salah satu poin dalam proses pengembangan koleksi yang sedikit melibatkan atau tidak melibatkan masukan dari masyarakat atau komunitas.

1. *Deselection*

*Deselection* atau weeding istilah yang sering digunakan yaitu untuk melakukan penyiangan terhadap bahan pustaka

1. *Evaluation*

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam dari collection development. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna. Oleh karena itu evaluasi merupakan kegiatan yang penting yang harus dilakukan di perpustakaan, melalui kegiatan evaluasi kita bisa mengetahui bagaimana keadaan perpustakaan. Evaluasi bisa dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan koleksi agar koleksi yang tersedia benar-benar membantu dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Evaluasi dapat dilakukan dengan menentukan tujuannya yang berarti bahwa evaluasi direncanakan untuk menjawab pertanyaan tertentu dan data yang diperoleh memungkinkan untuk diperbaiki oleh sistem yang ada.

Sebelum melakukan kegiatan evaluasi, perpustakaan harus terlebih dahulu mendefinisikan tujuan dan sasaran pengembangan koleksi. Melakukan kombinasi dari beberapa langkah sangat efektif apabila ada kesepakatan menyangkut bobot relatifnya. Banyak faktor-faktor subjektif berlaku dalam proses evaluasi yang harus dilalui sebelum mulai melaksanakan proses tersebut.

**Tujuan Evaluasi**

Menurut Robert B. Downs dalam Evan(1995,402) perpustakaan melakukan evaluasi untuk beberapa alasan diantaranya adalah pertama untuk mengembangkan pengadaan yang cerdas dan program akuisisi yang realistis berdasarkan pengetahuan yang menyeluruh dari data koleksi yang sudah ada, kedua sebagai bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya, ketiga sebagai sarana menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi

Sedangkan menurut Paul H. Mosher(1979,17) evaluasi koleksi paling sering mendapatkan perhatian dari fungsi pengembangan koleksi dan harus terkait dengan prencanaan, seleksi dan pemangkasan koleksi. Tujuan evaluasi koleksi banyak sekali diantaranya yang paling penting yaitu pemahaman yang lebih akurat dari lingkup, kedalaman dan utilitas atau kegunaan koleksi, panduan dan basis untuk *collection development,* bantuan untuk mempersiapkan kebijakan pengembangan koleksi, cara untuk mengukur efektifitas kebijakan pengembangan koleksi, metode untuk memastikan kecukupan dan kualitas koleksi, sarana memperbaiki kekurangan dan meningkatkan peran perpustakaan, kesempatan untuk memfokuskan sumber daya manusia dan keuangan di daerah koleksi yang paling membutuhkan perhatian, embenaran untuk meningkatkan anggaran koleksi, demonstrasi untuk administrator bahwa sesuatu yang sedang dilakukan untuk mengubah jurang maut anggaran akuisisi perpustakaan

Adapun tujuan evaluasi koleksi dalam pengembangan koleksi diaktegorikan menjadi kategori luas, yaitu alasan internal dan alasan eksternal (Evan,1995,403-404) yang meliputi:

1. **Alasan Internal**

Evaluasi koleksi bagi internal dapat dilakukan untuk memberikan informasi tentang kebutuhan pengembangan koleksi. Alasan internal muncul karena adanya beberapa pertanyaan ketika akan melakukan pengembangan koleksi. Diantara pertanyaan tersebut adalah apakah benar ruang lingkup koleksi (Apa cakupan subjek koleksi), bagaimana kedalaman koleksi, termasuk bidang koleksi yang kuat dan lemah, masalah yang ada dalam program dan kebijakan pengembangan koleksi dll. Bagaimana masyarakat menggunakan layanan koleksi dan menggunakan dalam perpustakaan. Selain itu evaluasi koleksi untuk internal dapat memberikan informasi bagi kebutuhan anggaran. Memperkuat koleksi yang lemah dan memelihara koleksi yang sudah kuat. Mengetahui permasalahan apa dalam program kebijakan koleksi

1. **Alasan Eksternal**

Sedangkan alasan eksternal evaluasi koleksi adalah untuk kebutuhan institusi lokal, dan kebutuhan di luar organisasi. Untuk kebutuhan institusi lokal pertanyaan yang dapat diajukan adalah apakah kinerja perpustakaan rendah, sedang atau di atas rata-rata?. Apakah anggaran yang diminta untuk bahan perpustakaan wajar? Apakah rasio biaya dengan manfaat baik? dll. Sedangkan bagi kebutuhan di luar organisasi adalah: Menyediakan data bagi kelompok akreditasi, menyediakan data lembaga pemberi dana, menyediakan data bagi jaringan, konsorsium, program kerjasama dan lembaga donor tentang kebutuhan koleksi.

Setelah perpustakaan atau evaluator menetapkan tujuan untuk melaksanakan evaluasi langkah berikutnya adalah menentukan metode evaluasi yang paling efektif. Dengan memilih metode yang efektif akan mempermudah perpustakaan dalam pengmbangan koleksi kedepan.

**PEMBAHASAN**

Permasalahan yang muncul di perpustakaan terkait dengan pengembangan koleksi sangat kompleks dan bahkan menjadi sebuah rutinitas yang hanya untuk menghabiskan pagu anggaran. Selain itu sering terjadi pada perpustakaan melakukan pengadaan dengan pembelian berulang sehingga hanya menambah jumlah eksemplar. Permasalahan lain yang muncul adalah sekedar melengkapi koleksi dengan judul-judul terbitan terbaru dan mengenyampingkan kebutuhan pemustaka. Permasalahan ini sering muncul dan terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi. Kebutuhan para akademisi yaitu sivitas akademik yang terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkadang mengalami permasalahan dalam pengadaan koleksi. Salah satunya adalah kurangnya komunikasi pihak perpustakaan dan stakeholder. Pembentukan tim yang terdiri dari pustakawan para ahli atau pakar serta pihak pemangku anggaran. Permaslahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai metode dalam melakukan evaluasi terhadap koleksi untuk melakukan pengembangan koleksi kedepan.

Sikap yang diambil oleh pustakawan dengan konsisi tersebut harus mampu memahami kebutuhan pengguna sehingga pemenuhan koleksi sesuai dan tepat sasaran, memahami berbagai macam metode evaluasi koleksi, untuk memilihnya tergantung pada tujuan dan kedalaman dari proses evaluasi akan menghasilkan objektif dalam pelaksanaan dan bukan subyektif serta bersifat tentative.

Pustakawan harus mampu menjadi mediator bagi seluruh stakeholder sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik sesuai dengan tujuan perpsutakaan tersebut. Langkah pustakawan atau evaluator dalam hal ini dapat melakukan pendekatan dengan berbagai metode. Sebagaimana George Bonn dalam Evan (1995,404) memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi yaitu: *pertama* mengumpulkan data statistik semua koleksi yang dimiliki. *Kedua*, memeriksa (*checklist*) daftar standar seperti katalog dan bibliografi, *ketiga* mengumpulkan opini dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan, *keempat* memeriksa koleksi langsung, *kelima* menerapkan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus

Sedangkan American Library Association (*ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*) menggunakan metode dengan urkuran terpusat pada koleksi dan ukuran terpusat pada penggunaan. Baik untuk evaluasi tercetak maupun elektronik meskipun sangat ditekankan pada koleksi tercetak. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam penerapannya. *Method combining* dari beberapa metode dapat melengkapi kekurangan dan kelemahan dari masing-masing. Di bawah ini akan dibahas secara ringkas berbagai metode tersebut menurut *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*(Lockett,1989,17-25).

1. **Metode Terpusat pada Koleksi**

Metode terpusat pada koleksi diantaranya adalah *pertama* yaitu metode pencocokan terhadap daftar tertentu, bibliografi, atau katalog *(Checklist method)*. Metode ini dapat digunakan dikombinasikan dengan teknik yang lain. *Evaluator* mencocokkan antara koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dengan bibliografi yang terstandard. Ada beberapa kelemahan dalam teknik pencocokan pada daftar untuk evaluasi koleksi(Evan,1995,408) yaitu: Pemilihan judul untuk penggunaan yang khusus, tidak berlaku umum. Hampir semua daftar selektif dan bisa saja mengabaikan banyak judul-judul publikasi yang bermutu. Banyak judul yang tidak sesuai untuk sebuah komunitas perpustakaan yang khusus. Daftar-daftar itu mungkin saja sudah kadaluarsa, atau mungkin saja perpustakaan mempunyai banyak judul yang tidak tercantum pada daftar pencocokan, namun publikasi itu sama baiknya dengan yang ada di daftar. Pelayanan pinjaman antar perpustakaan tidak membawa bobot dalam evaluasi. Daftar pencocokan (checklist) menyetujui judul-judul, namun tidak ada sanksi untuk memiliki judul yang kurang bermutu. Daftar pencocokan (checklist) tidak memasukkan materi yang khusus yang sangat penting bagi sebuah perpustakaan tertentu.

*Kedua* metode penilaian dari pakar, penilaian pakar sangat membantu dalam melakukan seleksi koleksi. Karena kemampuan dalam melakukan penilaian dan penguasaan terhadap subjek dapat melihat kedalaman suatu koleksi, kegunaannya terkait kurikulum dan pemenuhan literatur dalam penelitian serta kekurangan dan kekuatan koleksi. Akan tetapi teknik ini jarang digunakan tanpa mengkombinasikan dengan teknik lain karena dirasa kurang cukup sehingga perlu mendapatkan kesan dari komunitas lain sebagai sentral pengguna yang dilayani.

*Ketiga* adalah perbandingan data statistik. Evan memaparkan(1995,404) evaluasi koleksi dengan perbandingan data statistik yaitu membandingkan data evaluasi antar institusi**.**  Metode ini memiliki keterbatasan disebabkan oleh perbedaan tujuan institusi, program-program, dan populasi yang dilayani. Dengan hanya menyatakan jumlah koleksi secara kuantitatif, sulit untuk dapat menyatakan kecukupan dari koleksi sebuah perpustakaan.

*Keempat*, setiap perpustakaan memiliki standar tersendiri termasuk koleksi. Standar itu ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif, ada pula yang menggunakan pendekatan kualitatif.

1. **Metode Terpusat pada Penggunaan**

Pada metode ini terdapat beberapa cara untuk melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

* 1. **Melakukan kajian sirkulasi**

Melakukan pengkajian terhadap pola penggunaan memiliki asumsi dasar yang pertama adalah kecukupan koleksi yang berkaiatn langsung dengan pengguna dan yang kedua dari data statistic yang memberikan gambaran yang mewakili keterpakaian koleksi oleh pengguna. Dengan bantuan teknologi informasi sangat mudah melakukan *record* terhadap keterpakaian koleksi dan hanya koleksi reference yang tidak te*record* dikarenakan tidak dipinjamkan.

* 1. **Meminta pendapat pengguna**

Survei pengguna perlu dilakukan secara rutin untuk mendapatkan data persepsi pengguna tentang kecukupan koleksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Objektivitas dari pengguna dalam menilai kecukupan koleksi dalam memenuhi kebutuhannya sangat diharapkan sehingga mampu memberikan gambaran tentang kebutuhan riil pengguna. Memasukkan unsur dalam populasi pengguna termasuk didalamnya pengguna potensial dan mencari penyebab kenapa pengguna potensial belum memanfaatkan koleksi, penentuan pertanyaan yang jeli akan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat, menghilangkan kemungkinan kesimpulan yang menyesatkan

* 1. **Menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan**

Melakukan analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan sangat diperlukan meskipun informasi yang diperoleh bersumber pada permasalahan yang dimungkinkan koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pemeriksaan data statistik pinjam antar perpustakaan harus dilakukan secara berkala sehingga dapat memotret secara langsung dari kebutuhan penggunan. Kepiawaian pustakawan dalam mencari informasi terhadap fenomena tersebut dapat diketahui dan apa penyebabnya.

* 1. **Melakukan kajian sitiran**

Kajian sitiran merupakan metode untuk mengetahui literatur-literatur yang disitasi oleh pengguna. Pada dasarnya, ini adalah variasi pada metode *checklist*, tetapi untuk bahan tingkat penelitian. Kajian sitiran dapat memberikan cara untuk melakukan perubahan dalam kekuatan koleksi.

* 1. **Melakukan kajian penggunaan di tempat (ruang baca)**

Ketepakaian koleksi pada ruang baca dapat dijadikan evaluasi terhadap koleksi. Dari area baca tersebut dapat diketahui berbagai jenis, judul, subjek yang telah dibaca oleh pengguna.

* 1. **Memeriksa ketersediaan koleksi di rak**

Ketersediaan koleksi dirak dapat dijadikan parameter untuk melakukan evaluasi terhadap koleksi.

Metode-metode tersebut dapat digunakan oleh pustakawan atau konsultan pada kegiatan evaluasi koleksi. Selaku konsultan perlu menggunakan langkah-langkah yang strategis untuk menentukan tujuan dan sasaran perpustakaan. Menurut Evan(1995,420) langkah dalam evaluasi meliputi *pertama* mengembangkan seperangkat kriteria individu untuk kualitas dan nilai. *Kedua* mengambil sampel acak dari koleksi dan memeriksa penggunaan item (contoh shelflist). *Ketiga* mengumpulkan data tentang judul yang diinginkan tetapi tidak tersedia (permintaan *interlibrary loan*). Keempat mencatat judul yang diambil dari meja dan rak (penggunaan baca di tempat). *Kelima* mencatat secara rinci kegiatan pinjaman antar perpustakaan *(interlibrary loan*). *Keenam* cari tahu berapa banyak materi kuno dalam koleksi (misalnya, penelitian sains yang lebih dari lima belas tahun namun tidak dianggap sebagai ketinggalan jaman). *Ketujuh* apabila checklist memiliki relevansi bagi perpustakaan,lakukan itu, tetapi juga lakukan penelitian tentang manfaat dari checklist ini.

Melakuka *nmethode combining* dapat menjawab berbagai permaslahan yang sering muncul dalam pengembangan koleksi. Sehingga perpustakaan mampu menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan yang terpenting adalah tujuan dari perpustakaan tersebut dapat tercapai. Setelah melakukan evaluasi dengan berbagai metode dapat dilakukan pengukuran keberhasilan pengembangan koleksi. Selebihnya perlu dilakukan evaluasi terhadap kedalaman isi atau materi dari koleksi sehingga mampu menjawab kebutuhan pengguna

**PENUTUP**

Evaluasi koleksi merupakan bagian dari komponen *collection development*. evaluasi koleksi adalah tugas yang sulit, dan hasilnya sangat subyektif. Oleh karena itu, evaluator harus bersedia untuk bertahan dengan hasil yang bersifat tentatif. Karena tidak ada satu metode evaluasi yang cukup dengan sendirinya, pendekatan gabungan adalah yang paling efektif. Melakukan kombinasi dari beberapa metode sangat diharapkan untuk menghasilkan masukan yang tepat dan sesuai kebutuhan pengguna. Dengan mengetahui beberapa metode maka, evaluator dapat memberikan masukan untuk melakukan perencanaan pengembangan koleksi dan memelihara kekuatan dan memperbaiki kelemahan.

DAFTAR PUSTAKA

Paul H. Mosher, 1979, *ALA library resource &service volume 23, no.1* *winter* Chicago

Evans. G. Edward,1995,*Developing Library and Information Center Collections*,Colorado

IFLA, *guidelines for a collection development policy, using the Conspectus model*,www.ifla.org, di akses 14 Desember 2015

Barbara Lockett,1989, *ALA :Guide to the Evaluation of Library Collections,*Chicago

Subekti Makdriani, 2014, *Manajemen Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Perpusnas RI

Sulistyo-Basuki,1993, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama